Analisis Literasi Digital Melalui Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Media Audio Visual

Nur Hidayah[1*], Dewi Nurmayanti[2], Andri Jaya Kesuma[3], Nukhbatul Bidayati Haka[4], Ayu Reza Ningrum[5], Deri Firmansah[6]

[1*,2,3,4]Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia
[5,6]Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:
Received Feb 07, 2026
Accepted Mar 18, 2026
Published Online Apr 20, 2026

Keywords:
Literasi Digital
Self Directed Learning
Biologi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi digital peserta didik melalui penerapan model *Self Directed Learning* berbantuan media audiovisual pada materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *pre-test and post-test control group design*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yang melibatkan dua kelas peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah total 60 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Self Directed Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Discovery Learning*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket literasi digital yang mencakup empat indikator, yaitu *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model *Self Directed Learning* terhadap literasi digital peserta didik dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, serta peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hasil nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen yaitu sebesar 86,25% sedangkan nilai rata-rata pretest yaitu sebesar 65.97%. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model *Self Directed Learning* berbantuan media audiovisual dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi digital, peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran berbasis *Self Directed Learning* yang terintegrasi dengan media audiovisual dalam konteks pembelajaran biologi.

This is an open access under the CC-BY-SA licence

Corresponding Author:
Nur Hidayah
Program Studi Pendidikan Biologi,
UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung
Email: nurhidayah@radenintan.ac.id

How to cite: Hidayah, N., Nurmayanti, D., Kesuma, A. J., Haka, N. B., Ningrum, A. R., & Firmansah, D. (2026). Analisis Literasi Digital Melalui Model Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, *6*(1), 395–405. https://doi.org/10.51574/jrip.v6i1.4876

Analisis Literasi Digital Melalui Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Media Audio Visual

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, terjadi berbagai perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan, yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi digital, khususnya media sosial, telah banyak digunakan sebagai bentuk inovasi dalam proses pembelajaran. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial, tetapi juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui pemanfaatan yang tepat, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh berbagai manfaat, seperti akses informasi yang luas, fleksibilitas waktu dan tempat belajar, serta kemudahan dalam melakukan kolaborasi (Isyara, Karoma, & Ismail, 2024).

Seiring dengan perkembangan tersebut, transformasi digital juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran di berbagai disiplin ilmu, termasuk pembelajaran biologi pada abad ke-21. Pembelajaran biologi di era ini menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif guna memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep biologi secara mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Dalam konteks ini, pemanfaatan literasi digital menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran (Rose et al., 2024).

Dalam konteks tersebut, literasi digital menjadi kompetensi yang krusial untuk dimiliki oleh peserta didik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi keterampilan dalam mencari, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi digital juga mencerminkan kemampuan individu dalam berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, serta berkolaborasi dengan memperhatikan aspek keamanan digital dan konteks sosial budaya (Novitasari & Fauziddin, 2022).

Lebih lanjut, literasi digital juga mencakup kemampuan dalam mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber digital. Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk tidak hanya memahami informasi yang diperoleh, tetapi juga mampu menyaring serta menentukan kelayakan informasi tersebut sebagai sumber belajar. Pemanfaatan platform digital seperti e-learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena mampu memperluas interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, literasi digital juga mencerminkan pola pikir individu dalam memanfaatkan teknologi secara cermat dan bijak (Elga, Adha, & Rohman, 2022; Hadayani, Delinah, & Nurlina, 2020).

Oleh karena itu, penguasaan literasi digital menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik di era informasi yang serba terbuka. Peserta didik diharapkan mampu memilih, menafsirkan, serta mengolah informasi dari berbagai sumber yang tersedia di internet secara kritis dan selektif. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang tersedia memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. Tanpa adanya kemampuan literasi digital yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung kebutuhan akademik maupun tuntutan di masa depan. Dengan demikian, literasi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan produktivitas belajar peserta didik (Ananda, Mahanal, & Susanto, 2023).

Namun demikian, berdasarkan hasil pra penelitian dengan menggunakan angket literasi digital pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 24 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital peserta didik masih tergolong rendah pada keempat indikatornya.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad ke-21 dan kemampuan aktual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi digital secara efektif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Self Directed Learning*. Model ini menekankan pada kemandirian peserta didik dalam mengelola proses belajarnya, mulai dari menganalisis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi pembelajaran, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar secara mandiri (Handayani, 2017). *Self Directed Learning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi digital peserta didik (Rini et al., 2022). Selain itu, model *Self Directed Learning* juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, serta mendorong berkembangnya tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, model ini dinilai lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan penerapan model *Self Directed Learning*, diperlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara mandiri dan mendalam. Selain itu, penggunaan media audiovisual juga terbukti mampu meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Syarifudin, Wibawanto, & Syamwil, 2019; Purnama et al., 2024). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara signifikan (Azizah, Hartati, & Ukit, 2023). Adapun keterbaharuan pada penelitian ini yaitu melakukan analisis terhadap literasi digital peserta didik melalui penerapan model *Self Directed Learning* berbantuan media audiovisual.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental research*) dengan desain *Pre-test and Post-test Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *cluster random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok kelas yang telah terbentuk. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VII 7 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelas kontrol, dengan jumlah total sebanyak 60 peserta didik.

Pada pelaksanaannya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai pembanding. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu klasifikasi mahluk hidup. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan literasi digital peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes, yaitu melalui penyebaran angket literasi digital. Instrumen angket yang menggunakan skala likert disusun berdasarkan empat indikator literasi digital, yaitu *internet searching*, *hypertextual navigation*, *content evaluation*, dan *knowledge assembly*. Angket digunakan untuk mengukur tingkat literasi digital peserta didik setelah diberikan sebelum dan setelah perlakuan dengan instrumen yang sama. Adapun pengkategorian angket lietrasi digital menurut Sugiyono (2014)

tercantum pada tabel 1.

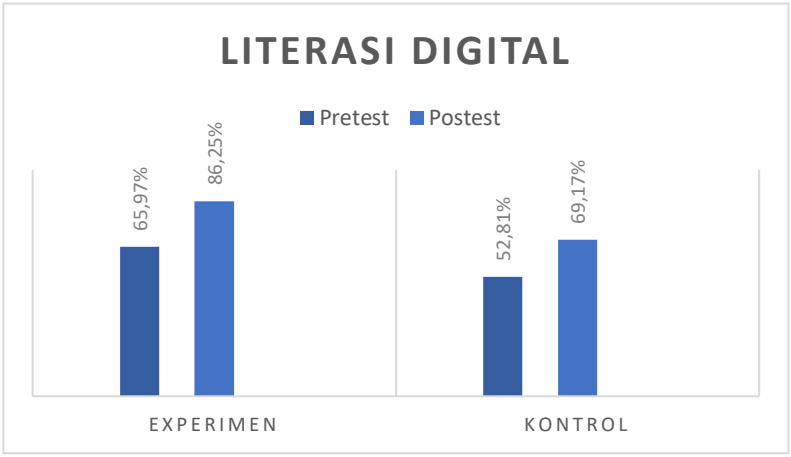
Tabel 1. Pengkategorian Literasi Digital

Interval	Kategori
0%-19.99%	Sangat buruk
20%-39.99%	Kurang baik
40%-59.99%	Cukup
60%-79.99%	Baik
80-100%	Sangat baik

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok. Setelah memenuhi uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap literasi digital peserta didik.

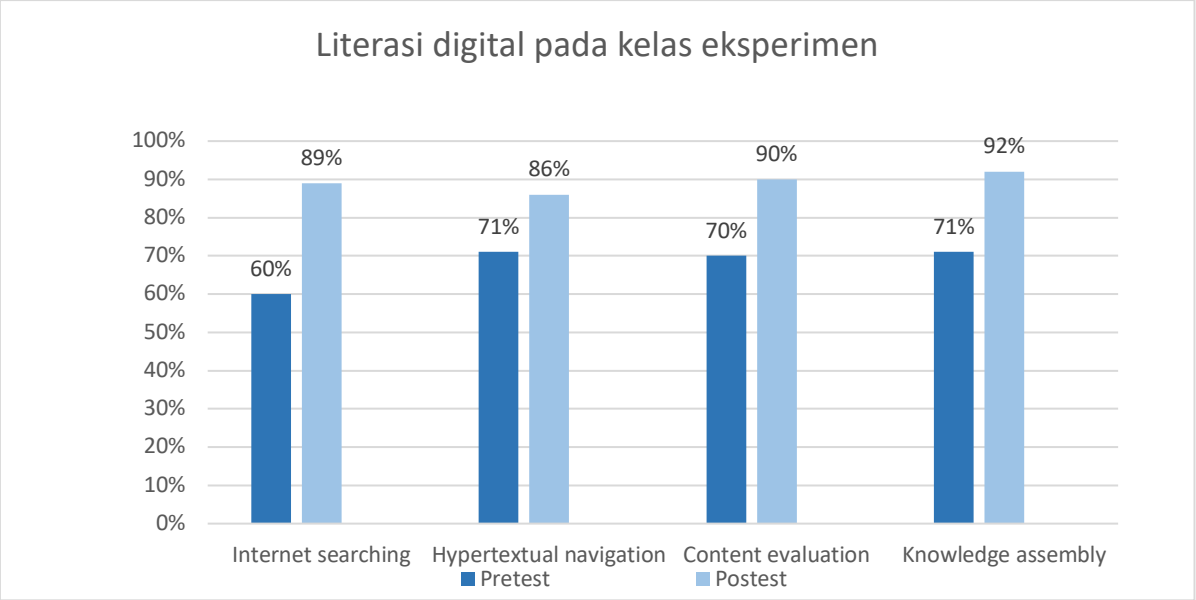
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil literasi digital yang terdiri dari empat indikator yang meliputi pencarian di internet (*Internet searching*), pandu arah *hypertext* (*Hypertextual navigation*), evaluasi konten informasi (*Content evaluation*), dan penyusunan pengetahuan (*Knowledge assembly*) menurut Paul Gilster. Instrumen yang digunakan berupa angket yang terdiri dari 18 pernyataan yang mencakup keempat indikator dari literasi digital. Adapun rekapitulasi hasil literasi digital peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum pada Gambar 1.



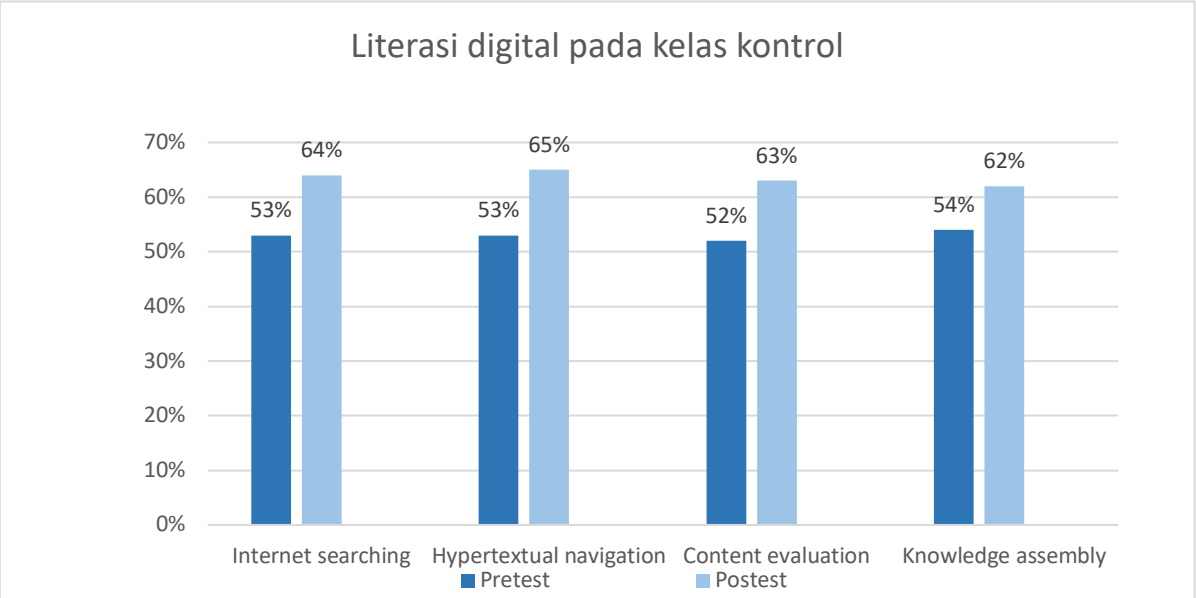
Gambar 1. Hasil Literasi Digital pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa peningkatan literasi digital tertinggi diperoleh pada kelas eksperimen dengan hasil 20,28 % jika dibandingkan dengann hasil pada kelas kontrol dengan hasil 16,36%. Nilai rata-rata posttest tertinggi yaitu pada kelas eksperimen sebesar 86,25% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 69,17%. Selanjutnya perolehan hasil pretest paling tinggi juga diperoleh pada kelas eksperimen yaitu sebesar 65,97%, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 52,81%. Berdasrkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil literasi digital, namun lebih signifikan terjadi peningkatan pada kelas eksperimen. Selanjutnya hasil peningkatan nilai rata-rata per indikator literasi digital pada kelas eksperimen tercantum pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil peningkatan literasi digital untuk setiap indikator pada kelas eksperimen

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa pada keempat indikator literasi digital mengalami peningkatan. Adapun peningkatan nilai tertinggi yaitu pada indikator pertama *internet searching* yaitu sebesar 29%. Sedangkan peningkatan nilai terendah yaitu pada indikator kedua *hypertextual navigation* yaitu sebesar 15%. Selanjutnya perolehan nilai posttest tertinggi pada indikator keempat *knowledge assembly* yaitu sebesar 92%. Lalu perolehan nilai pretest terendah pada indikator kedua *hypertextual navigation* yaitu sebesar 86%. Adapun perolehan nilai pretest tertinggi pada indikator kedua *hypertextual navigation* dan indikator keempat *knowledge assembly* yaitu sebesar 71%. Selanjutnya perolehan nilai pretst terendah pada indikator pertama *internet searching* yaitu sebesar 60%. Adapun hasil peningkatan nilai rata-rata per indikator literasi digital pada kelas kontrol tercantum pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil peningkatan literasi digital untuk setiap indikator pada kelas kontrol

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa pada keempat indikator literasi digital

pada kelas kontrol mengalami peningkatan namun tidak signifikan seperti halnya pada kelas eksperimen. Adapun peningkatan nilai tertinggi yaitu pada indikator kedua *hypertextual navigation* yaitu sebesar 12%. Sedangkan peningkatan nilai terendah yaitu pada indikator keempat yaitu sebesar 8%. Selanjutnya perolehan nilai posttest tertinggi pada indikator kedua *hypertextual navigation* yaitu sebesar 65%. Lalu perolehan nilai pretest terendah pada indikator ketiga *content evaluation* yaitu sebesar 52%. Adapun perolehan nilai pretest tertinggi pada indikator keempat *knowledge assembly* yaitu sebesar 54%. Selanjutnya perolehan nilai pretest terendah pada indikator ketiga *content evaluation* yaitu sebesar 52%.

Setelah diperoleh data berdasarkan instrumen yang digunakan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan berupa uji nprmalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Literasi Digital

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Experimen	.122	30	.200
	Kontrol	.144	30	.109

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa diperoleh hasil signifikasi > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa angket literasi digital yang digunakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan homogen atau tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas angket literasi digital tercantum pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Literasi Digital

		Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Hasil	*Based on Mean*	.563	1	58	.456
	Based on Median	.560	1	58	.457
	Based on Median and with adjusted df	.560	1	55.290	.458
	Based on trimmed mean	.540	1	58	.465

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa diperoleh hasil signifikasi > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur literasi digital yang digunakan memiliki varian yang homogen. Setelah diperolehnya data yang berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji hipotesis dengan Uji *T-Test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (Model Pembelajaran *Self Directed Learning*) terhadap variabel terikat (Literasi digital). Adapun Hasil Uji *T-Test* tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T-Test

		T	**Df**	**Sig. (2-tailed)**
Pair 1	Hasil – Kelas	9.808	58	.000

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata literasi digital peserta didik saat sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* di dalam proses pembelajaran terdiri dari empat sintak/langkah yang diterapkan. Sintak yang pertama yaitu *Planning* (perencanaan). Pada langkah ini, dimulai dengan adanya proses orientasi dan pemberian motivasi awal. Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang dipelajari dan memfasilitasi

peserta didik untuk melakukan diskusi terkait dengan hal-hal yang ingin peserta didik ketahui tentang konsep yang dipelajari. Sintak yang kedua yaitu *Implementing* (pelaksanaan). Pada langkah ini peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Peserta didik memanfaatkan sumber belajar yang telah dipilih untuk belajar secara mandiri. Selanjutnya guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi dan mengerjakan tugas sehingga peserta didik terlibat aktif dan dapat melakukan eksplorasi materi di dalam proses pembelajaran. Namun dalam hal ini, guru tetap memberikan penguatan materi untuk pemahaman konsep pesrta didik. Sintak ketiga yaitu *Monitoring* (pemantauan). Pada sintak ini, guru secara aktif melakukan pemantauan terhadap proses belajar peserta didik. Dalam hal ini guru membimbing peserta didik jika mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses belajar. Selanjutnya guru juga melakukan pemantauan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik seperti misalnya saat melakukan diskusi, saat mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sintak terakhir yaitu *Evaluating* (evaluasi). Pada sintak ini, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada sintak ini, dapat diketahui terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat awal proses pembelajaran. Guru juga melakukan umpan balik dan memberikan penekanan kembali terkait dengan proses berpikir kritis yang telah dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen untuk *pretest* yaitu sebesar 65,97% yang dikategorikan baik dan nilai *posttest* yaitu sebesar 86,25% yang dikategorikan sangat baik. Kemudian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata untuk *pretest* sebesar 52,81% yang dikategorikan cukup dan nilai *posttest* yaitu sebesar 69,17% yang dikategorikan sangat baik. Adapun hasil untuk per indikator literasi digital antara lain sebagai berikut. Pada indikator pertama yaitu *internet searching,* pada kelas eksperimen yang tercantum pada Gambar 2, diperoleh hasil nilai *pretest* sebesar 60% yang dikategorikan baik dan nilai *posttest* sebesar 89% yang dikategorikan sangat baik. Selanjutnya berdasarkan Gambar 3, pada kelas kontrol diperoleh hasil nilai *pretest* sebesar 53% yang dikategorikan cukup dan nilai *posttest* sebesar 64% yang dikategorikan baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada indikator *internet searching* pada kelas eksperimen yang menerapkan model *Self Directed Learning* lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai *posttest* pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen, peserta didik difasilitasi oleh guru untuk melakukan pencarian informasi-informasi secara mandiri untuk memahami suatu konsep tertentu. Pengaksesan berbagai sumber informasi digital memungkinkan peserta didik untuk dapat memperluas wawasannya dan untuk memperdalalam pemahaman terhadap suatu materi yang dipelajari sehingga hasil belajar yang diperoleh juga menjadi lebih optimal (Wulandari, Parmiti, & Wibawa., 2023).

Pada indikator kedua yaitu *hypertextual navigation*, pada kelas eksperimen yang tercantum pada gambar 2, diperoleh rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 71% yang dikategorikan baik dan nilai *posttest* yaitu sebesar 86% yang dikategorikan sangat baik. Kemudian berdasarkan Gambar 3, diperoleh rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 53% yang dikategorikan cukup dan nilai *posttest* yaitu sebesar 65% yang dikategorikan baik. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada indikator *hypertextual navigation* pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Self Directed Learning* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi karena pada kelas eksperimen, peserta didik diberikan kebebasan oleh guru untuk dapat mengeksplorasi materi yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada indikator ketiga yaitu *content evaluation*, pada kelas eksperimen yang tercantum pada Gambar 2, diperoleh rata-rata nilai *pretest* yaitu sebesar 70% yang dikategorikan baik dan nilai *posttest* yaitu sebesar 90% yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan Gambar 3, diperoleh rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 52% yang dikategorikan cukup dan nilai *posttest* yaitu sebesar 63% yang dikategorikan baik. Berdasarkan hal tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada indikator *content evaluation* pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada kelas eksperimen, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya mencari informasi saja dari berbagai sumber, namun juga tetap memperhatikan kredibilitas dan kebenar sumber-sumber yang relevan. Seyogyanya peserta didik diharapkan mampu untuk menganalisis berbagai sumber informasi yang ada dan juga mampu melakukan evaluasi halaman situs yang muncul dengan cermat sebelum mempercayai atau menggunakan informasi yang terdapat pada sumber tersebut. Hal ini dapat melatih peserta didik sehingga lebih mampu untuk memilih informasi yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Hasliyah, Sofyan, & Fadilah, 2022).

Pada indikator keempat yaitu *knowledge assembly*, pada kelas eksperimen yang tercantum pada Gambar 2, diperoleh rata-rata nilai *pretest* yaitu sebesar 71% yang dikategorikan baik dan nilai *posttest* yaitu sebesar 92% yang dikategorikan sangat baik. Berdasarkan Gambar 3, diperoleh rata-rata nilai *pretest* pada kelas kontrol yaitu sebesar 54% yang dikategorikan cukup dan nilai *posttest* yaitu sebesar 62%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* pada indikator *knowledge assembly* pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran peserta didik mampu dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi-informasi yang ada dari berbagai sumber. Indikator ini merupakan bagian penting dari literasi digital, hal ini dikarenakan dengan mengorganisir dan melakukan pengintegrasian pengetahuan maka dapat memfasilitasi pesera didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang diperlajari dengan melakukan penggabungan dari berbagai informasi-informasi yang diperoleh. Sehingga dalam hal ini peserta didik dapat lebih mudah dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Andriasari, 2020).

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa diperoleh hasil sig 0,000 < 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata literasi digital peserta didik saat sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* yang digunakan secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian Rifdah Ananda Baharuddin *et al.,* (2022), model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantuan *Website Nation*: mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Tumpang, Suroto *et al.,* (2022) menyatakan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan adanya pembelajaran *Self Directed Learning* melalui pemahaman literasi pada pembelajaran daring. Literasi digital memiliki peranan penting untuk mendukung kemandirian belajar peserta didik pada proses pembelajaran. Literasi digital perlu ditingkatkan supaya diharapkan nantinya peserta didik mampu memanfaatkan informasi-informasi yang diperoleh dari internet atau secara digital dengan lebih efektif (Sari, 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Self Directed Learning* efektif meningkatkan literasi digital peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi digital peserta didik kelas VII SMP Negeri 24 Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil literasi digital pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, model *Self Directed Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model *Self Directed Learning* berbantuan media audiovisual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk

meningkatkan literasi digital peserta didik. Pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran untuk mendorong literasi digital peserta didik. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu keterbatasan waktu sehingga pelaksanaan dalam pengimplementasian model cukup terbatas.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang telah bersedia sebagai tempat penelitian.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

7. Kontribusi Penulis

NH merumuskan ide penelitian, menyusun instrumen, menyusun instrumen, menyusun metodologi, melakukan pengumpulan dan analisis data, menulis naskah artikel dan revisi naskah artikel. DN merumuskan ide penelitian, menyusun instrumen, menyusun metodologi, melakukan pengumpulan dan analisis data. AJK, NBH, ARN, dan DF berkontribusi dalam drafting artikel. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: NH35%, DN25%, AJK10%, NBH10%, ARN10%, dan DF10%.

8. Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden N.H. atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, O. T., Mahanal, S., & Susanto, H. (2023). Literasi Digital Siswa: Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Biologi di SMA. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 11 (2), 1100 – 1110. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i2.8815.

Andriasari, I. F. (2020). Learning Society Berbasis Literasi Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Multikasus di SDN 1 Kampungdalem dan MIN 4 Tulungagung). In *Pascasarjana IAIN Tulungagung*.

Azizah, R., Hartati., & Ukit. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Radec Berbantu Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi. *Jurnal Bioedutech*, 2 (1)

Baharudin, R. A., Irawan, L. Y., Rosyida, F., & Utomo, D. H. (2022). Model Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Website Nation: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9 (3), 245- 257.

Elga, Z., Adha, M. M., & Rohman, R. (2022). Penggunaan E-Learning Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3 (1), 1–10. https://doi.org/10.56393/pedagogi.v3i1.1069.

Handayani, N. N. Lisna. (2017). Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (1), 38–47. https://doi.org/10.23887/jipp.v1i1.11957

Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 999–1015.

Hasliyah, S., Sofyan, A., & Fadilah, E. (2022). Kompetensi Literasi Digital Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi. *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (2), 640 – 648. http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.420

Isyara, L. P., Karoma, & Ismail, F. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Era Globalisasi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6 (2), 83–88. https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.165

Mardia, Ainun. & Sundara, V. Y. (2020). Pengembangan Modul Program Linier Berbasis Pembelajaran Mandiri. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (1), 9–18. https://doi.org/10.22437/edumatica.v10i01.9090.

Novitasari, Y. & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (4), 3570–3577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333.

Purnama, C., Kadir, M., Adawiyah, R., & Subhan, M. (2024). Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V di MIN 2 Samarinda. *Sapau Journal: Studies in Advanced Pedagogy and Academic Understanding*, 1 (1), 47 – 65. https://doi.org/10.64093/sapau.v1i1.43

Rini, R., Mujiyanti, Sukamto, I., & Hariri, H. (2022). The Effect of Self Directed Learning on Student's Digital Literacy Levels in Online Learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 329 - 344.

Rose, A. E., Nency, A., Sudira, E., Haria, Y., & Suryanda, A. (2024). Eksplorasi Strategi Inovatif Pembelajaran Biologi Di Abad 21. *DIAJAR*: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3 (1), 102–117. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2270.

Salahuddin, S., Sastradika, D., Purnama, B. Y., Pransiska, S., & Ramadani, S. P. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Pembelajaran Self-Directed Learning (SDL). *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan* 3 (3), 35-40. https://doi.org/10.22373/p jpft.v3i3.14677.

Sari, D. M. M. (2022). Digital Literacy and Academic Performance of Students' Self-Directed Learning Readiness. *Elite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature* 2 (3), 127 - 136, https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite

Sugiyono. (2014*). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Suroto, I Komang Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2022). Strategi Peningkatan Self-Directed Learning Melalui Pemahaman Literasi Pada Online Learning. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia* 2 (1), 22–27.

Syarifudin, M. N., Wibawanto, H., & Syamwil, R. (2019). The Development of Self Directed Learning Model (SDL) for Basic Competence in Analyzing Video , Animation AND / OR Digital Music. *Journal of Vocational Career Education* 4 (2), 109–116. https://doi.org/10.15294/jvce.v4i2.24879

Wulandari, K. S., Parmiti, D. P., & Wibawa, I. M. C. Audio-Visual Learning Media Based on Digital Literacy on the Topic of the Water Cycle. (2023). *Journal of Education Technology* 7 (3), 504 – 512. https://doi.org/10.23887/jet.v7i3.64228

Biografi Penulis

	**Nur Hidayah, M. Pd.** adalah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Beliau bertugas di Program Studi Pendidikan Biologi dan berfokus pada bidang pendidikan biologi, pengajaran, serta penelitian. Email: nurhidayah@radenintan.ac.id
	**Dewi Nurmayanti, S.Pd**. adalah alumni mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung**.**
	**Andri Jaya Kesuma, S.Si., M.Pd.** adalah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Beliau bertugas di Program Studi Pendidikan Biologi dan berfokus pada bidang pendidikan biologi, pengajaran, serta penelitian.
	**Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd.** adalah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Beliau bertugas di Program Studi Pendidikan Biologi dan berfokus pada bidang pendidikan biologi, pengajaran, serta penelitian.
	**Ayu Reza Ningrum, M.Pd.** adalah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Beliau bertugas di Program Studi Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan berfokus pada bidang pendidikan, pengajaran, serta penelitian.
	**Deri Firmansah, M.Pd.** adalah seorang dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Beliau bertugas di Program Studi Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan berfokus pada bidang pendidikan, pengajaran, serta penelitian.